

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE HUSBAND'S SUPPORT WITH
THE INCIDENT UNMET NEED KB AT CHILDBEARING AGE
COUPLES (PUS) IN THE DONGKELAN TIRTONIRMOLO KASIHAN
BANTUL**

Wiwit Supriyatin¹, Fatma Siti Fatimah², Brune Indah Yulitasari³
Wiwitwiwid@gmail.com

ABSTRACT

Background: The numeral of the incident *unmet need* KB in the Yogyakarta city to achieve 11, 9 % this numeral is well above national standard was 6 %. The impact of the height numeral *unmet need* KB of the women's childbearing is an act of abortion that can harm the lives. Support and motivations from husband can reduced the genesis rate *unmet need* KB.

The Purpose of Study: The purpose of this research is to know The Relationship of the Husband's Support with the Incident *Unmet Need* KB At Childbearing Age Couples (PUS) In the Dongkelan, Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

Method of The Research: This study is a quantitative research with *cross sectional* approach. The population of *met need* are 263 childbearing age couples and 120 peoples are *unmet need*. In this study, the sample are 248 childbearing age couples that takes with the techniques using *non probability sampling*. The design of the sample that is used in this research is *Quota sampling*.

The Result: The correlation test between the Husband's Support with the Incident *Unmet Need* KB At Childbearing Age Couples (PUS) In the Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul was used *Chi Square* test and produce *p-value* in the amount of 0,000 ($<0,05$).

Conclusion: There is the Relationship between Husband's Support with the Incident *Unmet Need* KB at Childbearing Age Couples (PUS) In the Dongkelan, Tirtonirmolo Kasihan Bantul

Key words: Husband's Support, Childbearing Age Couples, *Unmet Need*.

¹Nursing Student of Alma Ata Yogyakarta University

²The Lecturer Hospital Administration of Alma Ata Yogyakarta University

³The Ledturer of Nursing Study Program of Alma Ata Yogyakarta University

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KEJADIAN UNMET NEED KB PADA PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) DI DUSUN DONGKELAN KELURAHAN
TIRTONIRMOLO**

KASIHAN BANTUL

Wiwit Supriyatin¹, Fatma Siti Fatimah², Brune Indah Yulitasari³

INTISARI

Latar Belakang : Angka *unmet need* KB di Kota Yogyakarta mencapai 11,9% angka ini berada di atas standar nasional yaitu 6 %. Dampak dari tingginya angka *unmet need* KB pada wanita usia subur (WUS) salah satunya adalah tindakan aborsi yang dapat membahayakan nyawa. Dukungan dan motivasi dari suami dapat mengurangi tingkat kejadian *unmet need* KB.

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi *met need* sebanyak 263 orang pasangan usia subur (PUS) dan 120 orang *unmet need*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 248 orang pasangan usia subur (PUS) yang di ambil dengan teknik menggunakan *non probability sampling*. Rancangan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quota sampling*.

Hasil : Uji korelasi antara hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur Di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul dengan menggunakan uji *Chi square* menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05).

Kesimpulan : Ada hubungan antara Dukungan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pasangan Usia Subur, *Unmet Need*

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata

²Dosen ARS Universitas Alma Ata

³ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan *Unmet need* adalah wanita yang ingin menunda kehamilan ataupun ingin menunda anak yang selanjutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun (1). Survei yang dilakukan terhadap beberapa negara berkembang, di dapatkan hasil dengan perkiraan terdapat 113,6 juta wanita mengalami *unmet need* KB, dimana 105,2 juta adalah wanita yang sudah menikah dan 8,4 juta wanita belum menikah. Ada beberapa Negara yang menduduki angka *unmet need* tertinggi yaitu Negara India, Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh. Angka persentase wanita belum menikah dan *unmet need* mencapai 7% di negara berkembang. Proporsi ini bervariasi di Asia mencapai 4% dan 16% di Sub Sahara Afrika. Prevalensi *unmet need* KB di Negara Indonesia berada di peringkat ke empat dan peringkat pertama diduduki oleh negara Timur Leste yang selanjutnya diduduki oleh Laos dan Filipina (2).

Angka *unmet need* KB di Indonesia tahun 2015 sebanyak 14,4% menjadi 73,6% dimana angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Persentase *unmet need* KB pada wanita yang berstatus sudah menikah di Indonesia yaitu, 14,4% dimana pembatasan kelahiran sebanyak 7,9% dan 6,5% untuk penundaan kelahiran (3).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki *unmet need* Keluarga Berencana yang tinggi. Tahun 2015 angka *unmet need* di Provinsi DIY mencapai 7,73% sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 8,27% terdiri dari ingin anak tunda (IAT) sebanyak 21,3 % dan tidak ingin anak lagi (TIAL) 23,89%. Angka kejadian *unmet need* KB di Kota Yogyakarta mencapai 11,9%. Angka ini termasuk tinggi dibandingkan dengan angka standar nasional yaitu 6 % (4).

Secara umum puskesmas yang berada di kecamatan Kasihan Bantul dibagi menjadi dua yaitu, Puskesmas Kasihan I dan Puskesmas Kasihan II. Studi pendahuluan yang dilaksanakan di BKKBN Kabupaten Bantul kecamatan Kasihan pada bulan Juli 2018 didapatkan data jumlah *unmet need* KB di Puskesmas Kasihan I sebanyak 777 wanita dan di Puskesmas Kasihan II Bantul didapatkan data jumlah *unmet need* KB keseluruhan sebanyak 861 wanita (5). Tirtonirmolo merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Kasihan II yang memiliki jumlah *unmet need* KB terbanyak yaitu sebanyak 490 wanita dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 3324. Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul terdiri dari 12 dusun dan kejadian *unmet need* KB terbanyak terdapat di Dusun Dongkelan yang terdiri dari sebelas RT dengan Jumlah *unmet need* KB sebanyak 120 wanita dari keseluruhan di Kelurahan Tirtonirmolo sedangkan *met need* di Dongkelan sebanyak 263. *Met need* itu sendiri merupakan keinginan pasangan usia subur (PUS) yang sudah atau selama ini menggunakan alat atau kontrasepsi. Program puskesmas terkait KB itu sendiri yang dilakukan pada

tahun 2017 yaitu pendidikan kesehatan terhadap pasangan suami istri di balai desa. Menurut pihak puskesmas program tersebut belum efektif sehingga di tahun 2018, pihak puskesmas berencana akan membuat program berupa pendidikan kesehatan terhadap pasangan suami istri yang dilaksanakan secara *door to door* dan akan dilakukan pembagian *leaflet* mengenai KB (6)

Dampak dari tingginya angka *unmet need* KB pada wanita usia subur (WUS) salah satunya adalah dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan yang bisa berakhir pada tindakan aborsi yang dapat membahayakan nyawa dari wanita itu sendiri (7). Pengetahuan sangat penting, jika wanita tidak memiliki pengetahuan yang baik maka kemungkinan wanita tersebut akan melakukan aborsi (pengguguran kandungan). Di dunia, kehamilan yang terjadi diperkirakan 210 juta, sekitar 38 % merupakan kehamilan yang tidak diinginkan dan 22 % kehamilan yang tidak diinginkan dan berakhir dengan aborsi. Aborsi sendiri merupakan tindakan yang tidak aman dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu. Di Indonesia, kasus aborsi mencapai 2 juta setiap tahunnya. Kasus aborsi di Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar kasus kematian sejak beberapa decade terakhir (8). Terpantau pada tahun 2010 sekitar 800 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang dialami pada kehamilan dan kelahiran anak, termasuk pendarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi, serta aborsi tidak aman (9).

Hal lain yang dapat membahayakan kesehatan pada ibu adalah kehamilan beresiko yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kematian pada ibu. Pada tahun 2016 angka kematian ibu mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015. Tahun 2016, sebanyak 97,65/100.000 angka kelahiran hidup sejumlah dua belas kasus, sedangkan pada tahun 2015 berjumlah 87,5/100.000 angka kelahiran hidup sejumlah 12 kasus. Dua belas kasus tersebut adalah komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, termasuk pendarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi, aborsi tidak aman, dan lain-lain (9). Angka kematian ibu di DIY sendiri sebanyak 104/100.000 kelahiran.

Berdasarkan teori Green ada beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan PUS dalam mengikuti KB yaitu: *predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factor*, dimana beberapa faktor ini berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. *Predisposing factors* (faktor dari diri sendiri) terdiri dari umur, pendidikan, pendapatan, jumlah anak, pekerjaan, keyakinan dan budaya (10). *Enabling factors* (faktor pendukung) seperti: akses pelayanan kesehatan, kunjungan ke fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan serta dukungan dari tenaga kesehatan yang bisa mempengaruhi PUS dalam mengikuti program KB. *Reinforcing factor* (faktor pendorong) yaitu, dukungan dari suami (10).

Dukungan suami sangat penting dalam menunjang keberhasilan istri dalam ber KB. Dukungan suami itu sendiri merupakan dorongan maupun motivasi yang diberikan oleh suami kepada istrinya sebagai bentuk partisipasi atau

kepedulian yang nyata dalam bentuk keikutsertaan suami terhadap pelaksanaan program KB (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Wahab yang berjudul Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Istri Dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian *Unmet Need* KB Pada Pus Di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara menyebutkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB (12). Selain itu, Alimatul Huda dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Unmet Need* KB di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara juga menyebutkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB (5). Sedangkan menurut Nuki Nyi Pratiwi Putri Waluyo menyebutkan terdapat Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemenuhan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul(13)

Akar permasalahan *unmet need* KB di Yogyakarta harus di tangani supaya dapat menentukan kebijakan yang tepat. *Unmet need* berkaitan dengan kehamilan resiko tinggi dan kematian ibu . Diantara puskesmas di Yogyakarta, wilayah puskesmas Kasihan 2 merupakan wilayah puskesmas yang memiliki banyak kasus *unmet need* khususnya di dusun Dongkelan sehingga apabila tidak di tangani dapat mengakibatkan kehamilan yang beresiko dan bisa mengakibatkan kematian pada ibu. Selain itu, *unmet need* juga disebabkan karena minimnya dukungan dari suami untuk ber KB. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang ada di atas dapat dirumuskan masalah penelitian “Adakah hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur (PUS) di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasangan usia subur (usia, agama, pendidikan suami & istri, serta jumlah anak) di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- b. Mengidentifikasi persentase dukungan suami dengan KB di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- c. Mengidentifikasi persentase *met need* KB dan kejadian *unmet need* KB di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

- d. Mengidentifikasi keeratan hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Dusun Dongkelan Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan penelitian di bidang kesehatan dan dapat diaplikasikan khususnya di keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Tempat Penelitian Puskesmas Kasihan II

Hasil penelitian ini digunakan oleh pihak puskesmas sebagai masukan dalam melakukan penanganan terhadap *unmet need* KB. Mengingat kehamilan yang tidak diharapkan sehingga dapat menyebabkan hal yang berbahaya seperti komplikasi kehamilan dan kelahiran yang tidak diinginkan, pendarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi, aborsi tidak aman yang dapat mengancam nyawa ibu.

b. Bagi Pasangan Usia Subur (Responden)

Hasil penelitian ini bertujuan supaya Pasangan Usia Subur berpartisipasi dalam melakukan program KB secara dini sehingga kehamilannya terkontrol dan tidak terjadi *unmet need* KB. Selain itu, responden diharapkan dapat mengetahui dampak dari *unmet need* KB.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini disusun sebagai tambahan pustaka, sehingga dapat menambah bahan bacaan khususnya tentang keperawatan maternitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi bahan bacaan lebih lanjut untuk memperdalam peneliti yang akan dilakukan selanjutnya mengenai *unmet need* KB .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti (tahun dan judul)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sariyati, Susiana. (2015) Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya <i>Unmet Need</i> KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. (14)	<i>Deskriptif</i> dengan teknik <i>probability proportional to size</i>	Responden menurut umur istri sebagian besar yang <i>unmet need</i> KB berusia >35 tahun berjumlah 85 orang (58,22 %), sedangkan responden yang berusia <20 tahun sebanyak 2 orang (1,37%), tidak ada hubungan yang relevan antara umur istri dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Responden yang <i>unmet need</i> KB dengan pendidikan tamat >SMA/Sederajat yaitu sebanyak 93 orang (63,7%), sedangkan yang paling sedikit yang berpendidikan tidak tamat/tamat SD yaitu 17 orang (11,64 %)	Variabel Independen yaitu <i>unmet need</i> KB, populasi pasangan usia subur, sampel wanita usia subur	Tempat penelitian pada penelitian ini cukup mudah menjangkau pelayanan kesehatan mengingat tempat penelitian berada di tengah kota, serta responden mudah mendapatkan informasi dari media setempat, waktu penelitian, teknik sampling <i>probability proportional to size (PPS)</i>

Peneliti (tahun dan judul)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		tidak ada hubungan yang relevan antara pendidikan istri dengan kejadian <i>unmet need</i> KB. Responden <i>unmet need</i> KB dengan jumlah anak masih hidup sebagian besar yang memiliki anak 1-2 anak yaitu berjumlah 110 orang (75,34 %), sedangkan paling sedikit tidak memiliki anak yaitu 4 orang (2,74 %), tidak ada hubungan yang relevan antara jumlah anak masih hidup dengan kejadian <i>unmet need</i> KB.		
Handayani, Beyna (2014) Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak	<i>Observasional analitik</i> dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	610 pasangan (67,3 %) yang mengikuti KB dan 297 pasangan (32,7%) tidak mengikuti KB. Hasil <i>chi-square</i> X2 keikutsertaan KB istri 3,658 dan X2 pemilihan jenis alat kontrasepsi suami 53,862. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan	Populasi penelitian pasangan usia subur yang sudah menikah rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Instrument penelitian berupa kuesioner, uji statistik <i>chi-square</i> .	Waktu penelitian, tempat penelitian, teknik sampling total sampling

pasangan usia subur dengan				
Peneliti (tahun dan judul)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. (15)		keikutsertaan KB dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pasangan usia subur dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014		
Alimatul Huda (2016) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang utara (5)	Metode penelitian ini menggunakan Desain peneliian menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variable yang berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB yaitu jumlah anak dengan nilai p value = 0,02(p<0,05) yang tidak berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB umur, pengetahuan, dukungan suami (nilai p=0,742(>0,05))	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu meneliti <i>tentang Unmet Need</i> KB. Dan variabel lain yaitu dukungan suami . sample yaitu wanita usia subur	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis dan rancangan penelitian serta waktu dan tempat penelitian.
Risnawati Wahab (2014) Hubungan Antara Faktor	Metode penelitian Menggunakan <i>Design Analitik Observasional</i>	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa secara statistik hubungan antara	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu	Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian serta waktu dan tempat

Pengetahuan Istri		pengetahuan istri dengan	meneiti tentang	penelitian
Peneliti (tahun dan judul)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian <i>Unmet Need</i> KB Pada Pus Di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara (12)	Dengan pendekatan <i>pontang melintang</i>	kejadian <i>Unmet need</i> KB (p=0,00) dan antara dukungan suami dengan kejadian <i>Unmet Need</i> KB (p=0.00)	dukungan suami, sampel wanita usia subur	
Nuki Nyi Pratiwi(2018)Hubungan Dukungan Suami dengan Pemenuhan Kebutuhan KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta (13)	Kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional	Hasil uji chi square menunjukan bahwa diperoleh nilai signifikansi (probabilitas) 0,00. Probabilitas 0,05 artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemenuhan KB	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu meneliti tentang pemenuhan KB dan variabel yaitu dukungan suami sample yaitu pasangan usia subur	Perbedaan pada penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Pengertian Unmet Need Keluarga Berencana. World Health Organization; 2017.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Keluarga Berencana di Indonesia [Internet]. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Available from: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf>
3. BKKBN. Laporan Kerja BKKBN Tahun 2015. Yogyakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana; 2015.
4. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2017. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta; 2017.
5. Huda A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Jurnal Keluarga Berencana. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2016.
6. Puskesmas Kasihan II Bantul. Profil Kesehatan dan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kabupaten Bantul 2017 Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul. Yogyakarta: Puskesmas Kasihan II Bantul; 2017.
7. Smith. Family Planning Saves Lives. Fourth editions. 2009.
8. Harsan baharuddin. Peningkatan Statistik Kasus Aborsi di Indonesia. <https://harsanbaharuddin.wordpress.com/2018/01/14/88/amp/>; 2018.
9. Badan Pusat Statistika. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistika Indonesia; 2013.
10. Green L. Health Education Planning: A diagnostic Approach. USA: Mayfield Publishing Company; 1980.
11. Affandi S, Barrier S. Metode Barrier, dalam: Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
12. Wahab R. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Istri dan Dukungan Suami terhadap Kejadian Unmet Need KB pada PUS di Kelurahan Siantan Tengah, kecamatan Pontianak Utara Tahun 2014. J Kedokt. 2014;
13. nuki nyi pratiwi putri waluyo. Hubungan Dukungan Suami dengan

Pemenuhan Kebutuhan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Dusun Metes Desa Argoreja Kecamatan Sedayu Bantul. Yogyakarta; 2018.

14. Sariyati S, Mulyaningsih S, Sugiharti S. Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. Vol. 3, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia [Internet]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2015. 123-128 p. Available from: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/167/164>
15. Handayani B, Rahmawati NI. Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Vol. 4, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia [Internet]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2016. Available from: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/221>
16. Handayani S. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
17. Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Jakarta; 2009 [Internet]. Jakarta; 2009. 1-49 p. Available from: <http://data.menkokesra.go.id/sites/default/files/22637790-UU-No-52-Tahun-2009-Perkembangan-Kependudukan-Dan-Pembangunan-Keluarga.pdf>
18. BKKBN. Laporan Kerja BKKBN Tahun 2017. Yogyakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana; 2017.
19. Irianto K. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung: Alfabeta; 2014.
20. Suratun. Pelayanan Keluarga dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: TIM; 2008.
21. Mochtar R. Sinopsis Obstetri Operatif, Obstetri Sosial. Jilid 2. Jakarta: EGC; 2011.
22. Hidayati R. Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
23. Baziat A. Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009.
24. Arum, Sujiyatini. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta: Mitra Cendikia; 2009.
25. Affandi S. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka; 2008.
26. Pinem. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media;

2009.

27. Wijoyo. Alat Kontrasepsi Pengetahuan Praktis. Yogyakarta: USD; 2010.
28. United Nations. Revising Unmet Need for Family Planing. United Nations, Dep Econ Soc Aff Popul Div (2014)World Contracept Use 2014 (POP/DB/CP/Rev2014) [Internet]. 2014. Available from: http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/dataset/contraception/wcu2014/Metadata/WCU2014_UNMET_NEED_metadata.pdf
29. Notoadmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
30. Porouw HS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Vol. 5, Jikmu. Gorontalo: Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo; 2015.
31. Bhadra. Unmet Need for Family Planinh Bangladesh: Another Way to Look Into It. Population and Reproductive Health Research Faculty Of Graduate Studies Mahidol University. 2011.
32. Hoetomo. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Mitra Pelajar; 2012.
33. Rinawati D. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. J Ilmu dan Ris Akunt. 2017;6(23) [Internet]. 2017. Available from: <https://ejournal.stiesia.ac.id>
34. permendikbud. UU no 20 tahun 2003. 2003;41(1) [Internet]. 2003. Available from: http://htl.unhas.ac.id/form_peraturan/photo/134453-07.UUNo20tahun2003ttgsistempendidikan nasional.PDF
35. Ubaidiyah, Afifah E, Mulyaningsih S. Hubungan Antara Umur, Pendidikan, Jumlah Anak Masih Hidup dengan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur di Kota yogyakarta [Internet]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata yogyakarta; 2013. 110 p. Available from: <http://elibrary.almaata.ac.id/500/1/Ubaidiyah.pdf>
36. Wuryaningsih R, Astuti Y. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Desa Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes [Internet]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2017. Available from: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15564/11.NASKAH PUBLIK.pdf?sequence=11&isAllowed=y>
37. Ratna W. Sosiologi dan Antropologi Kesehatan. Pustaka Rihama; 2010.
38. Wijhati ER. No [Internet]. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah Yogyakarta; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1595/1/NASKAH>

PUBLIKASI.pdf

39. Hartanto H. Keluarga Berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2013.
40. Ferdiman. Buku Ajar Keperawatan Riset, Teori dan Praktek. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013.
41. Harymawan. Dukungan Suami dan keluarga. 2012.
42. BKKBN. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Mini Survei Indonesia; 2008.
43. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2012.
44. Badan Perencanaan Pembangunan. Laporan Kajian Kebijakan Perencanaan Tenaga Kesehatan. Jakarta: Deputi Men PPN Bidang Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan; 2008.
45. Machfoedz I. Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif). Yogyakarta: Fitrimaya; 2017.
46. Hendryadi. Tahap awal pengembangan kuesioner. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT; 2017. 169-178 p.
47. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2013.
48. Listyaningsih Sumini & Sonyaruri Satiti. Unmet Need : Konsep Yang Masih Perlu Diperdebatkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2016.
49. BKKBN. Angka Unmet Need Di Beberapa Provinsi Masih Cukup Tinggi: Faktor-Faktor Apakah Penyebabnya ? JAKARTA TIMUR: Pusat Penelitian Dan Pengembangan KB (Puslitbang KB & KS); 2015.
50. Sohibun. Faktor Resiko Kejadian Unmet Need KB Di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat; 2015.
51. Satriyandari & Agri Yunita. Gambaran Dukungan Suami Pada Pasangan Usia Subur Dengan Kejadian Unmet Need Di Kelurahan Panembahan Yogyakarta Tahun 2016. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah: Jurnal Imiah Bidan; 2016.
52. Suryaningrum & Rustiana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Ngupasan. Yogyakarta: Skripsi; 2017.
53. Makripuddin Lalu. Perempuan Unmet Need Di Kabupaten Lombok Timur (Studi Pengaruh Variabel Demografi, Sosial, Ekonomi, Sikap Dan Akses

Pelayanan Terhadap Unmet Need Index Perdesaan Dan Perkotaan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2015.

54. nanlohy stesia. Determinan kejadian unmet need Keluarga Berencana di Kecamatan paanakkukang kota makassar. makassar: universitas hasanuddin makassar; 2017.
55. Potter & Patricia A. Buku Ajar Fundametal Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Jakarta: EGC; 2009.
56. Ardhika & Maria Ulfa Rara. Faktor Penyebab terjadinya unmet need kb pasangan usia subur (pus) di kecamatan labuhan ratu kota bandar lampung. Lampung: Universitas Lampung;
57. Kasuka sri yanti. Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan kejadian unmet need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. volume 4. palu: poltekes kemenkes; 2018. 1 p.